

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN MORFOLOGI PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LOTU

By Eden Putri Harefa

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN MORFOLOGI PADA TEKS
ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LOTU**

SKRIPSI



Oleh

**EDEN PUTRI HAREFA
NIM 202124014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

Daftar Isi

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Masalah	3
1.2 Fokus penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan hasil Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Hakikat Morfologi	6
2.1.2 Proses Morfologi	6
2.1.3 Penggolongan Morfem.....	11
2.1.4 Teks Ulasan.....	9
2.2 Kerangka Berpikir.....	15
2.2.1 Penelitian Relevan	16
2.2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Tidak ada aktifitas manusia yang tidak disertai dengan bahasa. Namun, masih terdapat dikalangan masyarakat maupun pelajar yang masih belum memahami penggunaan bahasa benar. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan atau budaya dan bahasa daerah di dalam suatu masyarakat. Untuk mengatasi hal itu maka perlu pendidikan dan bimbingan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakatnya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan Keputusan Nomor 0543a/U/18987 untuk meningkatkan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang tepat dan benar. Bahasa Indonesia harus diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta untuk menguasai keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dalam hal keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar. Ini termasuk penggunaan kata, morfem, dan afiks dengan tepat. Namun, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan dan penempatan yang benar dalam hal tersebut. Masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan penggunaan morfologi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan magang di sekolah kesalahan itu terjadi pada umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi siswa, seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, keterbatasan dalam mengingat atau sering lupa sehingga menyebabkan kesalahan dalam penulisan yang tepat. Dalam hal ini siswa memang kurang memahami penggunaan morfologi yang benar. Kesalahan itu akan terus berlanjut apabila tidak diperbaiki. Oleh sebab itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan

berbahasa terutama dikalangan siswa atau pelajar diperlukan pemahan tentang konsep belajar bahasa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul yaitu: “**Analisis Kesalahan Penggunaan Morfologi Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu**”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan penggunaan morfologi pada **teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu**.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan morfologi pada **teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu** ?

1.3.2 Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan prefiksasi, infiksasi, dan sufiksasi, dan konfiksasi pada **teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu** ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Menganalisis kesalahan penggunaan morfologi pada **teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu**.

1.4.2 Menganalisis kesalahan penulisan prefiksasi, infiksasi, dan sufiksasi, dan konfiksasi pada **teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu**

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk kesalahan bidang morfologi yakni, prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran dalam memahami tataran penggunaan morfologi Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, melatih, dan meningkatkan kemampuan dalam menulis teks ulasan yang sesuai dengan tataran penggunaan morfologi Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks ulasan siswa.

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Morfologi

Secara etimologis, istilah "morfologi" berasal dari penggabungan kata "morf" yang berarti 'bentuk' dan "logi" yang berarti 'ilmu'. Dengan demikian, secara literal, morfologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk (Abdul Chaer, 2008). Dalam linguistik, morfologi mengacu pada 'studi tentang struktur kata dan cara pembentukannya'. Di bidang biologi, morfologi juga merujuk pada 'studi tentang struktur sel-sel tumbuhan atau organisme hidup'. Meskipun digunakan dalam konteks yang berbeda, baik dalam linguistik maupun biologi, istilah morfologi menekankan pada penelitian tentang berbagai bentuk yang ada.

Istilah "morfologi" berasal dari kata dalam bahasa Inggris, "morphology", yang mengacu pada cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur serta komponen-komponen gramatikal dari kata. Pada mulanya, studi ini lebih dikenal dengan istilah "morphemics", yang fokusnya adalah pada analisis morfem. Namun, seiring perkembangan dan evolusi bahasa, istilah "morfologi" menjadi lebih umum digunakan dan diterima luas.

2.1.2 Proses Morfologi

Menurut Abdul Chaer (2008:25), proses morfologi pada dasarnya adalah cara-cara untuk membentuk kata dari bentuk asalnya menggunakan teknik seperti menambahkan afiks (afiksasi), mengulang kata (reduplikasi), menggabungkan kata (komposisi), membuat singkatan (akronim), dan mengubah kelas kata (konversi). Proses ini melibatkan elemen-elemen seperti kata dasar, afiks yang digunakan untuk membentuk kata, makna gramatikal yang dihasilkan, dan hasil akhir dari pembentukan kata tersebut. Secara detail, proses morfologi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Proses Afiks (Afiksasi)

Afiksasi juga dikenal sebagai penggabungan akar kata dengan afiks. Afiks merupakan bentuk terikat yang ditambahkan pada kata dasar. Afiksasi merupakan proses menambahkan afiks (imbuhan) ke dalam sebuah kata guna membentuk kata baru atau mengubah makna kata tersebut. Afiks dapat berupa prefiks (awalan), suffiks (akhiran), atau infiks (sisipan).

a) Prefiks

Awalan atau prefiks adalah sebuah afiks yang ditempatkan di bagian awal sebuah kata dasar. Prefiksasi adalah proses penambahan atau penggabungan afiks yang berupa prefiks dalam sebuah bentuk dasar. Proses penggabungan tersebut menghasilkan bentuk jadian yang terdiri dari dua morfem. Proses penambahan atau penggabungan afiks yang berupa prefiks dalam bahasa Jawa sering disebut dengan *ater-ater*.

b) Infiksasi

Infiksasi adalah proses penambahan afiks bentuk sisipan di tengah bentuk dasar. Wujud infiks dalam bahasa Jawa relatif sedikit, hanya empat; yaitu *er*, *el*, *um*, dan *in*. Dipakai cenderung hanya dalam bahasa tulis lingkup sastra, sehingga jarang ditemukan dalam komunikasi lisan sehari-hari.

c) Sufiks

Sufiks merupakan bagian dari kata yang melekat dan terletak di bagian akhir kata, terdapat beberapa sufiks seperti *,-kan*, *-an*, *-i*, *-wan*, *-wati*, *-is*, *-man*, *-da*, dan *-wi* (Ramlan, 2009: 63).

- 1) Gabungan sufiks (*-kan*) dengan bentuk dasar bebas (*hadap*) menghasilkan kata (*hadapkan*).
- 2) Sufiks (*-i*) ditambah dengan bentuk dasar bebas (*hindar*) membentuk kata (*hindari*).
- 3) Sufiks (*-an*) digunakan bersama bentuk dasar bebas (*karang*) untuk membentuk kata (*karangan*).

d) Konfiks

Konfiks adalah gabungan dari awalan atau akhiran yang membentuk satu kesatuan tunggal dan diterapkan secara serentak atau bersamaan pada bentuk dasar kata.

b. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Beberapa jenis pengulangan meliputi:

- 1) Pengulangan seluruh merupakan pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan.
- 2) Pengulangan sebagian mengacu pada pengulangan bagian dari bentuk dasar tanpa mengubah fonem.
- 3) Pengulangan yang dikombinasikan dengan penambahan afiks mengacu pada pengulangan bentuk dasar yang juga melibatkan pemberian afiks secara bersamaan untuk mendukung arti tertentu.
- 4) Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan kata dasar yang melibatkan perubahan bunyi pada salah satu fonemnya.

c. Proses Pemajemukan (komposisi)

Penggabungan ini sering digunakan dalam pembentukan kata karena banyak konsep yang belum memiliki kata sendiri. Proses komposisi atau pemajemukan adalah saat dua morfem dasar atau lebih bergabung secara padu untuk membentuk arti baru.

2.1.3 Penggolongan Morfem

Abdul Chaer mengemukakan bahwa morfem adalah unit gramatikal paling kecil yang memiliki makna. Dalam konteks ini, sebagai "unit" terkecil, morfem tidak dapat dipisahkan lagi tanpa menghilangkan maknanya. Sebagai contoh, kata "membeli" dapat dianalisis menjadi dua morfem terkecil, yaitu "me" dan "beli". Prefiks "me-" adalah sebuah morfem afiks yang memiliki makna gramatikal, sementara "beli" adalah sebuah morfem dasar yang memiliki makna lesikal.

Dalam studi morfologi, morfem dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, seperti kebebasan dan makna. Morfem bebas adalah morfem yang dapat digunakan langsung dalam percakapan tanpa perlu bergabung dengan morfem lain.

2.1.4 Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Menurut Kosasih, teks ini mirip dengan resensi, yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah karya atau buku kepada pembaca serta membantu mereka memahami isi karya atau buku tersebut, bahkan mungkin juga membangkitkan minat pembaca untuk membeli atau memiliki karya tersebut.

b. Struktur Teks Ulasan

Menurut Kosasih, teks ini serupa dengan resensi yang berfungsi untuk mengenalkan sebuah karya atau buku kepada pembaca, serta membantu mereka memahami dan mungkin tertarik untuk membeli atau memiliki karya atau buku tersebut, yang diikuti oleh orientasi atau pengenalan, kemudian tafsiran isi untuk menyajikan ringkasan, evaluasi untuk memberikan penilaian, dan diakhiri dengan rangkuman. Dengan demikian, struktur yang menyusun sebuah teks ulasan terdiri dari orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Identitas yang memaparkan informasi berupa judul, penulis, tahun terbit dan sebagainya suatu karya yang ingin diulas. Identitas berfungsi untuk memberikan deskripsi tentang wujud fisik buku beserta ciri-cirinya. Identitas buku bersifat oposional yaitu boleh ada atau boleh tidak ada. Berikut penjelasannya:

- a. Orientasi
- b. Tafsiran
- c. Rangkuman

c. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Beberapa ciri kebahasaan teks ulasan antara lain:

- a. Banyak menggunakan konjungsi penerang, *seperti, yakni, yaitu*.
- b. temporal, seperti "*sejak*", "*semenjak*", "*kemudian*", dan "*akhirnya*".
- c. Banyak menggunakan kata penghubung yang menyatakan penyebab, seperti "*karena*" dan "*sebab*".
- d. Menggunakan pernyataan yang memberikan saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks, sering kali ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti *jangan, harus, hendaknya*.

d. Langkah-langkah Menyusun Teks Ulasan

Teks ulasan adalah jenis teks yang memuat pembahasan dan penilaian terhadap buku atau karya lain. Teks ulasan dibuat dengan menginterpretasikan dan memahami isi buku yang sedang direview. Berbeda dengan menafsirkan teks lain yang lebih fokus pada kepentingan pribadi, penulisan ulasan selalu bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Untuk menyusun teks ulasan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Catat informasi tentang buku atau karya yang akan direview, termasuk judul, penulis, penerbit, tahun terbit, dan jumlah halaman.
- b) Catat poin-poin menarik atau penting dari isi buku.
- c) Evaluasi kelebihan dan kelemahan dari isi buku.
- d) Sampaikan kesimpulan mengenai isi dan impresi keseluruhan dari buku tersebut.
- e) Berikan saran-saran untuk pembaca berdasarkan ulasan yang telah disampaikan.

e. Manfaat Teks Ulasan Buku

1. Melatih individu untuk mengembangkan sikap peduli dan sensitivitas sosial yang tinggi. Ini karena sikap kritis dalam menulis ulasan tidak terlepas dari nilai-nilai, etika, atau norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.
2. Melatih seseorang untuk memiliki keteguhan sikap dan mental yang kuat. Ini terkait dengan pembiasaan untuk menerima kritik atau penilaian dengan sikap yang besar hati, yang pada dasarnya bertujuan untuk membangun karakter seseorang sebagai individu yang kuat dan tahan uji.
3. Melatih seseorang untuk mengevaluasi apakah sebuah karya baik atau tidak. Ini karena dalam kritik atau penilaian terdapat pertimbangan atau penilaian terhadap kualitas suatu karya.
4. Melatih seseorang agar menjadi jujur, berpikir tajam, rasional, dan memiliki rasa estetika yang menjadi dasar penilaian oleh pembaca atau masyarakat umum.

5. Melatih seseorang untuk berpikir secara objektif. Ini berarti bahwa seorang kritikus diharuskan untuk mengkritik suatu karya apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi atau emosional.
6. Melatih kecermatan seseorang. Ini berarti seorang kritikus menyadari adanya ketidaksempurnaan atau hal yang tidak sesuai dalam suatu karya.

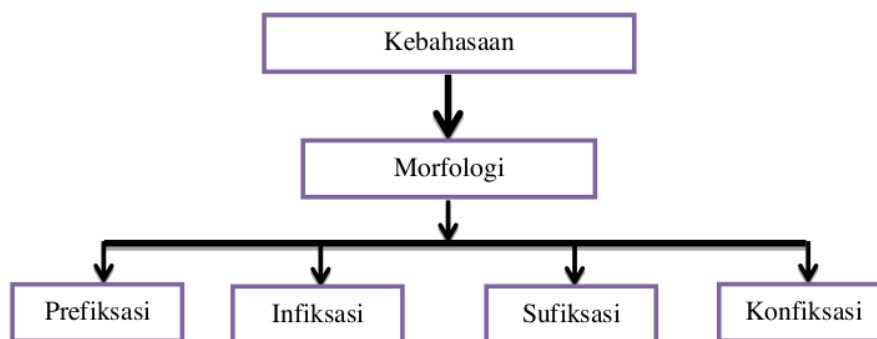
2.2 Kerangka Berpikir

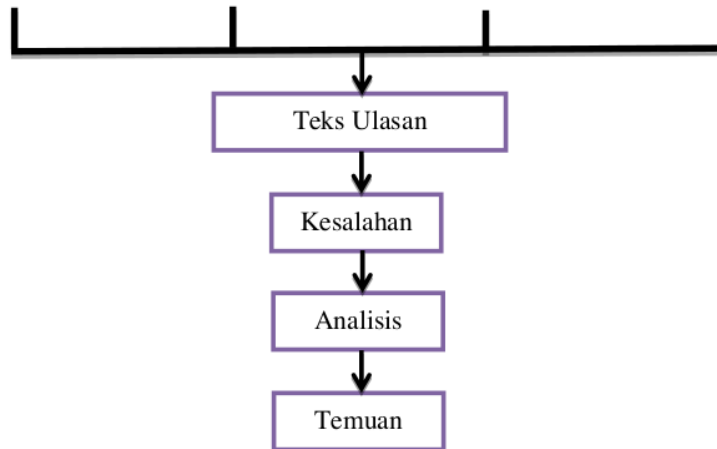
Ada beberapa bidang dalam studi bahasa termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah studi linguistik yang mempelajari pembentukan dan penggunaan fonem (unit bunyi).

Penelitian ini akan mengkaji kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks ulasan siswa. Teks ulasan merupakan jenis tulisan yang berisi analisis, komentar, dan pandangan mengenai suatu objek. Melalui teks ini, penulis ulasan memberikan informasi terkait dengan objek yang sedang dibahasnya.

Oleh karena itu, teks ini cenderung memiliki sifat subjektif atau berfungsi sebagai pertimbangan rekomendasi. Teks ini juga dikenal sebagai resensi. Meskipun bersifat subjektif, disarankan untuk menggunakan bahasa yang mendukung dan tidak merendahkan saat menulis teks ini. Bahkan sebaiknya memberikan dukungan terhadap objek yang diulas, sehingga kualitasnya dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, karya-karya dari anak bangsa dapat lebih diakui oleh masyarakat luas, termasuk di tingkat internasional. Namun, karena keterbatasan, penelitian ini hanya memfokuskan pada bidang morfologi.

Berikut ini adalah kerangka berpikir tentang analisis kesalahan penggunaan morfologi pada teks ulasan siswa.





Bagan 1. Kerangka berpikir

2.2.1 Penelitian Relevan

Telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Namun, peneliti berusaha untuk menyelaraskan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas topik ini lebih awal. Studi-studi yang relevan dengan objek penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Jihan Septiani Hasan dan Retno Andni Pratiwi.

Menurut teori kesalahan berbahasa tataran morfologi, kutipan di atas termasuk dalam kategori kesalahan penghilangan afiks. Kesalahan tersebut terjadi pada kata "dapat" yang kehilangan prefiks -me, sehingga menghasilkan penggunaan yang tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan mengkaji analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dijelaskan. Studi ini akan berfokus pada teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lotu.

2.2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan adalah proses yang didasarkan pada pemeriksaan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar terhadap objek yang jelas. Jelas di sini

mengacu pada sesuatu yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Tidak ada satu pun bahasa yang bisa dikuasai tanpa belajar. Pembelajaran ini melibatkan latihan berulang-ulang dengan perbaikan.

Dari langkah-langkah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur yang melibatkan pengumpulan sampel, penjelasan terhadap kesalahan yang ditemukan, serta pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya. Hal ini merupakan bagian penting dalam penelitian ini.

Penerapan teknik dan teori dalam menganalisis kesalahan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, analisis kesalahan dan program pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat memberikan dukungan yang penting bagi siswa dan guru bahasa dalam menghadapi masalah kebahasaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggunakan data teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu. Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode deskriptif ini. Metode deskriptif berusaha untuk memecahkan atau menjawab masalah dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasi data, serta membuat kesimpulan dan laporan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kesalahan-kesalahan yang muncul dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu. Kesalahan yang diteliti khususnya terfokus pada aspek morfologi.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berarti menarik kesimpulan dari data spesifik untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam.

3.2 Variabel Penelitian

1. Teks ulasan
2. Prefiksasi, Infiksasi, Sufiksasi, Konfiksasi.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yaitu di SMP Negeri 2 Lotu yang beralamat di jl. Gunungsitoli-Lahewa Km 31.5 Hilindruria Desa Maziaya Kec. Lotu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena sebagian besar siswa sering menggunakan bahasa pertama yakni bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dan berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa masih kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan morfologi Bahasa Indonesia yang benar. Jadwal penelitian terhitung mulai bulan Mei 2024 sampai selesai.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah ¹ teks ulasan siswa kelas VII SMP Negeri ₂ Lotu.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama atau alat dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam konteks ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi, yang digunakan sebagai panduan untuk menganalisis kesalahan berbahasa siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah analisis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi, yang berfungsi sebagai panduan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Tes dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menulis teks ulasan berdasarkan bacaan yang telah mereka lakukan.

a) Teknik baca

Peneliti membaca secara langsung karangan siswa satu per satu menggunakan teknik membaca, lalu mengamati, memilih, serta mengumpulkan data berupa kata-kata yang mengandung kesalahan dalam penulisan ⁹ prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dalam karangan narasi siswa.

b) Teknik catat

Peneliti mengidentifikasi data yang terpilih untuk dianalisis kesalahannya, yang terkait dengan masalah yang ada pada teks ulasan siswa. Dalam prosesnya, peneliti membaca dan mengamati teks ulasan yang dibuat oleh siswa.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang dipakai untuk menyederhanakan informasi agar lebih mudah dibaca dan dimengerti (Rahmadi, 2011:92).

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa dan mengklasifikasikannya ke dalam kelompok-kelompok tertentu.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui teks naratif yang menggambarkan semua data yang telah direduksi dari proses analisis data.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang analisis kesalahan morfologi pada teks ulasan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah gambaran mengenai data dan temuan yang dikumpulkan peneliti berdasarkan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan kesalahan morfologi terkait dengan prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi yang terdapat dalam teks ulasan siswa. Setelah mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut.

Data teks ulasan 1 : Pretty Margareth Zega

Judul teks ulasan: Buku “Atheis”

Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh hasan, dari kecil ia didik menjadi anak yang saleh. Orang tua Hasan menyekolahkan di MULO. Disekolah sekolah itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama Rukmini. Hubungan keduanya makin akrab. Mereka saling jatuh cinta. Rupanya kisah cinta mereka tidak berlangsung lama. Oleh orang tuanya Rukmini *di suruh* kembali ke Jakarta

Semenjak hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan teman-teman Kartini. Hasan mencoba untuk menyadarkan kartini dan Rusli dengan memberikan ceramah-ceramahnya. Tanpa disadari pemikiran-pemikiran Rusli melekat di kepala Hasan.

Ia kemudian menikahi Kartini. Pergaulan Kartini semakin bebas. Lama-kelamaan Hasan cemburu karena hubungan kartini dengan Anwar semakin dekat. Hasan menganggap Kartini telah selingkuh. Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pilang kampung. Ia ingin meminta maaf kepada ayahnya. Hasan merasa bahwa semua terjadi karena perbuatan anwar. Ia menaruh denam kepada Anwar dan berniat membunuhnya. Pada suatu malam ia melaksanakan rencana itu. Nahas menimpa Hasan, belum sempat melaksanakan niatnya, ia malah tertembak . Akan tetapi, belum meninggal ia masih sempat mengingat allah dengan berkali-kali menyebut asma-Nya. Mengingat Allah dengan menyebut nama-Nya berulang-ulang.

Adapun kesalahan penggunaan morfem prefiks, di mana terdapat:

a. *Disekolah* ⁴ itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama Rukmini.

Data teks ulasan 2 : Crist Toven Zega

Judul teks ulasan : Putra naga

Desa manggir kelihatan sangat asri, penduduknya begitu ramah dan pandai bersilahturami satu sama lain. Dan desa ini menjadi salah satu contoh walaupun mereka terasing dari dunia, tetapi mereka mempunyai tatakrama yang luar biasa. Desa tersebut *di pimpin* oleh Ki Ageng Mangi Monobowo. Dia adalah pemimpin yang bijak dan adil, dia di pilih sebagai pemimpin karna dia mampu mengetahui atau meramal sesuatu yang belum terjadi.

Suatu hari Ki ageng meramalkan bahwa suatu saat nanti sebuah pisau dapur akan menghilang. Pisau itu masuk *ke dalam* perut seorang yang sedang hamil dan anak yang dilahirkan akan menjadi naga yang melindungi desa.

Kesalahan dalam penggunaan morfem salah satunya adalah dalam penggunaan morfem prefiks.

a. Desa tersebut *di pimpin* oleh Ki Ageng Mangi Monobowo.

b. Pisau itu masuk *kedalam* perut seorang yang sedang hamil dan anak yang dilahirkan akan menjadi naga yang melindungi desa.

Data teks ulasan 3 : Alfiani Zega

Judul teks ulasan : Dilan 1990

Dilan 1990 adalah film adaptasi dari novel karya Pidi Baiq yang bercerita tentang kisah cinta antara Dilan dan Milea *dibandung* 1990. Film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, serta dibintangi oleh Iqbal Ramadhan dan vanesa Prescillia. Film ini dirilis pada 25 januari 2018 dan berhasil menarik lebih dari 6 juta penonton.

Film ini menggambarkan suasana Bandung di era 90-an. Film juga menampilkan aksi-aksi Dilan yang romantis, lucu dan berani. Film ini menyajikan konflik yang dialami Dilan dan Milea. Film ini berhasil menghibur penonton dengan dialog-dialog yang kocak, manis dan menyentuh hati. Dilan 1990 adalah film yang layak *di tonton* bagi para pecinta novel maupun yang belum membacanya.

Kesalahan dalam penggunaan morfem salah satunya terjadi pada penggunaan prefiks.

- a. ² Dilan 1990 adalah film adaptasi dari novel karya Pidi Baiq yang bercerita tentang kisah cinta antara Dilan dan Milea *dibandung* 1990.
- b. ² Dilan 1990 adalah film yang layak *di tonton* bagi para pecinta novel maupun yang belum membacanya.

Data teks ulasan 4 : Andreas Harefa

Judul teks ulasan : ² A Whole New World

A whole New World adalah lagu tema dari film animasi Disney Aladdin yang dirilis pada tahun 1992. Lagu ini dinyanyikan oleh karakter Aladdin dan Jasmine, yang *di isi* suara oleh Brand kane dan Lea Salonnga. ² Lagu ini memenangkan Academy Award dan golden Globe Award untuk kategori Best Original Song, serta Gammy Award untuk kategori Song Of The Year.

Lagu ini mengisahkan tentang pertualangan Aladdin dan Jasmine yang terbang mengelilingi dunia dengan menggunakan karpet ajaib. Lagu ini mengekspresikan perasaan keduanya yang merasakan keajaiban, *ke bebasan*, dan cinta. Lagu ini berhasil ² menggadirkan suasana magis dan menyentuh yang sesuai dengan filmnya. Lagu ini juga memiliki melodi yang mudah diingat dan menyenangkan.

² A whole New Word adalah lagu yang layak mendapatkan berbagai penghargaan dan pujian. Lagu ini memiliki pesona dan daya tarik yang kuat bagi para penikmat musik dan film. Lagu ini adalah lagu yang mampu menginspirasi dan mempesona.

² Kesalahan tersebut terjadi pada penggunaan prefiks dan konfiks.

- a. ² Lagu ini dinyanyikan oleh karakter Aladdin dan Jasmine, yang *di isi* suara oleh Brand kane dan Lea Salonnga.

Kesalahan morfem (di) pada kata *diisi* merupakan kata kerja. Kata *di isi* seharusnya digabung menjadi *diisi*.

- b. ² Lagu ini mengekspresikan perasaan keduanya yang merasakan keajaiban, *ke bebasan*.

Data teks ulasan 6 : Damai Kristian Zega

Judul teks ulasan : ³ Sang Pemimpi

Sang pemimpi merupakan novel kedua Trealogi Laskar pelangi karya Andrea Hirata. Dalam novel ini mengisahkan lika-liku jalan hidup sang penulis yang *di gambarkan* dalam sosok bernama Ika, bersama dengan teman-temannya yang sedang *di landa* jerat kemiskinan. Ditengah kenakalan masa-masa SMA , ia dan teman-temannya pun tetap berjuang mengejar mimpi untuk bisa bersekolah ke luar negeri dan meraih cita-citanya.

Novel Sang Pemimpi ini memiliki bahasa yang puitis dan mampu menyihir pembacanya untuk ikut merasakan kesedihan, kebahagiaan dan semangat setiap tokohnya. Selain itu dalam novel ini jua terselip lelucon-lelucon cerdas yang dapat menggelitik pola pikir para pembacanya

Secara *ke seluruhan*, kisah dalam novel ini sangat erat akan wawasan baru mengenai kehidupan remaja didaerah terutama di tempat tinggal Ika, yaitu pulau nias. Novel Sang Pemimpi ini pun mengajarkan pembaca akan pentingnya kerja keras dan tetap semangat untuk tidak pantang menyerah.

Kesalahan tersebut terjadi pada penggunaan konfiks.

- a. Dalam novel ini mengisahkan lika-liku jalan hidup sang penulis yang *di gambarkan* dalam sosok bernama Ika
- b. Secara *ke seluruhan*, kisah dalam novel ini sangat erat akan wawasan baru mengenai kehidupan remaja didaerah terutama di tempat tinggal Ika

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

- a. Bersama dengan teman-temannya yang sedang *di landa* jerat kemiskinan.
- b. Meskipun novel Sang Pemimpi merupakan buku *ke dua* dari Laskar Pelangi

Data teks ulasan 7 : Sangkali Zega

Judul teks ulasan : Lagu “Dia”

Cinta yang romantis, itulah sesuatu yang bisa ditangkap dari lagi Dia yang *di nyanyikan* dan dipopulerkan oleh Anji. Lagu yang dirilis pada April 2016 ini mengusung aliran atau genre musik pop serta melibatkan partisipasi dari dua anggota band Govinda, yaitu Jeje dan Ade.

Lirik-lirik yang terkandung dalam lagu Dia mengantarkan pendengar pada seseorang yang sungguh-sungguh *di inginkan*. Lagu ini menggambarkan betapa

dalamnya cinta seseorang hingga memohon kepada tuhan supaya mengukuhkan hati penyanyi agar lebih mencintainya lagi.

Satu di antara lagu bertemakan cinta ini memiliki lirik-lirik yang mudah diingat dan nada yang indah. Secara umum lagu berjudul Dia cocok untuk orang yang sedang *di mabuk* cinta dan mengingatkan pendengar kepada Tuhan yang sudah mempertemukanya kepada orang yang dicintainya.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan konfiks, yaitu:

- a. Cinta yang romantis, itulah sesuatu yang bisa ditangkap dari lagi Dia yang *di nyanyikan* dan dipopulerkan oleh Anji.
- b. Lirik-lirik yang terkandung dalam lagu Dia mengantarkan pendengar pada seseorang yang sungguh-sungguh *di inginkan*.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

- a. Secara umum lagu berjudul Dia cocok untuk orang yang sedang *di mabuk* cinta dan mengingatkan pendengar kepada Tuhan yang sudah mempertemukanya kepada orang yang dicintainya.

Data teks ulasan 8 : Dion Dwii Tansa Zega

Judul teks ulasan : 5 cm

5 cm adalah buku karya Donny Dhirgantoro yang bercerita tentang perjalanan lima sahabat yang menaklukan puncak mahameru. Buku ini diterbitkan oleh Rasindo pada tahun 2005 dan memiliki 382 halaman. Buku ini mengisahkan tentang Genta, Arial, Safran, Riani dan Lan, yang memutuskan untuk berpisah selama tiga bulan tanpa saling berkomunikasi. Mereka ingin mencari jadi diri dan makna hidup mereka masing-masing.

Setelah tiga bulan berlalu, mereka berkumpul kembali dan merencanakan untuk mendaki gunung semaru. *Disana* mereka menemukan berbagai tantangan, keajaiban dan pelajaran hidup yang tak terlupakan.

Buku ini berhasil menjadikan kisah persahabatan yang inspiratif, motivatif dan mengharukan. Buku ini juga menggambarkan keindahan malam indonesia dengan detail dan menarik. Buku ini juga mengajarkan kita untuk menghargai hidup, bermimpi dan berani mengambil resiko. Buku ini juga dilengkapi dengan kutipan-kutipan yang mengena dihati pembaca.

5 cm adalah buku yang sangat direkomendasikan bagi para pembaca yang suka dengan kisah petualangan, persahabatan dan cinta. Buku ini akan membuat anda terpujau, terinspirasi dan berubah. Buku ini adalah buku yang layak dibaca dan dimiliki.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. *Disana* mereka menemukan berbagai tantangan, keajaiban dan pelajaran hidup yang tak terlupakan.

Data teks ulasan 9 : Leli Sepriwana Gea

Judul teks ulasan : Cerpen “Omad pemuda yang rajin dan baik hati”

Novel ini bercerita tentang anak, Omad pemuda yang rajin dan baik hati. Dalam cerita ini, sudah cukup baik dari omad yang rajin dan baik hati. Dari awal cerita dan akhir cerita juga bagus yang berbingkai dalam cerita. Dari tokoh-tokoh yang membuat cerita dan penerbit dan tokoh-tokoh lain.

Nasehat yang diberi dari cerita ini yaitu jadikanlah diri sendiri seperti bunga sundat, akar pohon yang kuat *di sertai* pemupukkan yang cukup, maka bunga pun bermekaran, alhasil akan menjadi berhasil dan menjadi sosok manusia yang dewasa.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. Nasehat yang diberi dari cerita ini yaitu jadikanlah diri sendiri seperti bunga sundat, akar pohon yang kuat *di sertai* pemupukkan yang cukup.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. Saat itu bangsa Indonesia terbelakang *di semua* bidang mereka miskin.

b. Karena ekonomi *di kuasai* bangsa asing.

Data teks ulasan 11 : Hapny Nifilinia Zega

Judul teks ulasan : Cerpen “Perempuan bernama Tantri”

Novel yang berjudul Tantri, perempuan yang bercerita ini dalam penyajiannya sudah cukup baik. Dimulai dari pembukaan cerita sudah baik karena pengarang membuat atau menceritakan novel ini dengan metode cerita berbingkai, yaitu ada cerita *didalam* cerita. Dan uniknya lagi penagarang dapat menagjak pembaca untuk berfikir.

Alur cerita yang unik yang menjadi kelebihan dari novel ini karena bisa mengotak-atik perasaan pembaca. Sedangkan kekurangan dari novel ini terletak

pada tokoh-tokoh yang digunakan penulis novel terlalu banyak, sehingga sulit memahami karakter dari setiap tokohnya.

6 Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. Dimulai dari pembukaan cerita sudah baik karena pengarang membuat atau menceritakan novel ini dengan metode cerita berbingkai, yaitu ada cerita *didalam* cerita.

Data teks ulasan 12 : Kevin Grace Liwio Zega

Judul teks ulasan : Hamster

Hamster *di dominasi* banyak orang, tekstur tubuhnya yang lembut dan halus dan tubuh yang mungil. Sifat-sifat hamster adalah pemalas, ia sangat suka tidur. Ia hanya bangun ketika ia mau makan dan ia suka berolahraga. Ia hanya aktif pada malam hari, karena pada siang hari ia menghabiskan waktunya untuk tidur.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan kofiks, yaitu:

a. Hamster *di dominasi* banyak orang, tekstur tubuhnya yang lembut dan halus dan tubuh yang mungil.

Data teks ulasan 14 : Awal Nugra Zega

Judul teks ulasan : Bawang Putih

Zaman dahulu ada Sebuah keluarga yang hidup di sebuah desa. Keluarga tersebut terdiri atas ayah, ibu dan seorang anak bernama Bawang Putih. Bawang pPutih adalah seorang gadis yang memiliki wajah yang cantik dan kepribadian lembut.

Bawang putih sering membantu ayahnya berdagang setelah selesai membantu pekerjaan ibunya *dirumah*. Ibu Bawang Putih bekerja sebagai buruh cuci pakainya milik tetangga mereka. Ibu Bawang Putih juga sering membuatkan makanan yang dititipkan *ke beberapa* penjual.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. Bawang putih sering membantu ayahnya berdagang setelah selesai membantu pekerjaan ibunya *dirumah*.

b. Ibu Bawang Putih juga sering membuatkan makanan yang dititipkan ke beberapa penjual.

Data teks ulasan 17 : Irfan Setiawan Harefa

Judul teks ulasan : Suara Hati

Album Suara Hati Iwan Fals. Dari kesebelas lagu yang di sajikan, ada satu benang merah yang bisa ditarik, yakni kesan religius. Kesan tersebut merupakan potret dari perkembangan dan gejolak jiwa Iwan Fals terkini yang di tuangkan ke dalam sebuah seni.

Tentu saja album Suara Hati ini membawa kebahagiaan bagi para penikmat lagu-lagu Iwan Fals. Dengan karakter suaranya yang khas, juga dari sisi lirik maupun musik ciptaanya. Album ini dapat menarik perhatian penikmat musik sebab, setiap lagu yang ada pada album ini bisa membuat para pendengarnya ingin ikut bernyanyi dan berimajinasi dengan lagu tersebut.

Walapun di bandrol dengan harga yang relatif mahal, tapi album Suara Hati layak untuk di beli dan didengarkan sepadan dengan harga, lagu-lagu dalam album ini memiliki syair yang sangat cerdas.

Dari hasil analisis data teks ulasan, terdapat empat kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Irfan Setiawan Harefa. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan konfiks, yaitu:

- a. Dari kesebelas lagu yang di sajikan, ada satu benang merah yang bisa ditarik, yakni kesan religius.
- b. Kesan tersebut merupakan potret dari perkembangan dan gejolak jiwa Iwan Fals terkini yang di tuangkan ke dalam sebuah seni.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan konfiks, yaitu:

- a. Walapun di bandrol dengan harga yang relatif mahal
- b. tapi album Suara Hati layak untuk di beli dan didengarkan sepadan dengan harga, lagu-lagu dalam album ini memiliki syair yang sangat cerdas.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data di atas, diperoleh tujuh belas teks ulasan. Dari tujuh belas teks ulasan tersebut, telah ditemukan kesalahan penggunaan morfem

yang tidak tepat. Kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan prefiks dan konfiks. Adapun presentasinya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 6 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penggunaan morfem prefiks sebanyak dua dan kesalahan penggunaan pada morfem konfiks sebanyak dua.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 7 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak dua. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penggunaan morfem prefiks sebanyak satu dan kesalahan penggunaan pada morfem konfiks sebanyak satu. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam penggunaan morfem konfiks pada kata dinyanyikan adalah penulisan terpisah.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 8 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak satu. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penggunaan morfem prefiks pada kata *disana*. Kesalahan yang dilakukan berada pada penggunaan morfem (di-), yang penggunaan (di-) di sini bukan merupakan prefiks tetapi kata depan, Seharusnya penulisan yang benar adalah di sana bukan *disana*.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 9 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak satu. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penggunaan morfem prefiks. Kesalahan yang dilakukan berada pada kata *di sertai*. Morfem (di-) di sini bukan merupakan prefiks tetapi kata depan, Seharusnya penulisan yang benar adalah disertai bukan *di sertai*.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 11 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak satu. Adapun kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem prefiks (di-) pada kata *didalam*. (di-) di sini berfungsi sebagai kata depan, dalam penulisannya menjadi di dalam.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 12 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak satu. Adapun kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem konfiks (di-i) pada kata *di dominasi*,

morfem tersebut seharusnya digabungkan dengan morfem prefiks (di-i) sehingga menjadi didominasi bukan *di dominasi*.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 13 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak enam. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks sebanyak tiga dan kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks sebanyak tiga. Salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada kata *di rekomendasikan*. Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-kan). Morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar rekomendasi dibaungkan dengan imbuhan (di-kan) sehingga menjadi direkomendasikan bukan *di rekomendasikan*.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan, yakni mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian yang saya jadikan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Objek penelitian-penelitian terdahulu berupa majalah, koran dan artikel, sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan morfologi bagian morfem prefiks, konfiks, sufiks dan infiks dalam teks ulasan, maka dapat ditemukan simpulan:

Kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan morfem prefiks sebanyak 28, kesalahan pada penggunaan morfem konfiks sebanyak 15, sedangkan kesalahan penggunaan sufiks dan infiks tidak ditemukan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan morfem pada teks ulasan siswa disebabkan oleh faktor kompetensi siswa, seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, keterbatasan dalam mengingat atau sering lupa sehingga menyebabkan kesalahan dalam penulisan yang benar dan penempatan morfem yang benar. Dalam hal ini siswa memang kurang memahami penggunaan morfologi yang benar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka perlu adanya bimbingan khusus terhadap siswa agar tidak lagi melakukan kesalahan penggunaan morfem pada teks ulasan siswa. Memberikan latihan penulisan bagi siswa dan sering melakukan diskusi dalam penggunaan morfem pada kalimat. Dengan adanya penelitian ini, maka kita sebagai calon guru harus lebih memperhatikan siswa dan sering berdiskusi mengenai penggunaan morfem, dengan tujuan meminimalisir kesalahan yang dilakukan siswa sampai tidak ditemukan kesalahan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk kita semua sebagai calon guru pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia harus lebih memperhatikan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, Supaya siswa dapat memperbaiki kesalahannya. Berdasarkan simpulan yang penulis kemukakan, maka dapat disampaikan saran dan masukan bagi guru supaya bisa mengalokasikan waktu yang banyak dalam pengajarannya dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta memberikan latihan menulis supaya siswa terbiasa menggunakan morfem yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Tarigan, Henri Guntur. (2019). Pengajaran Morfologi . Angkasa Bandung
- Chaer, Abdul. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan. (1983). Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi suatu tinjauan deskriptif.
Yogyakarta: CV KARYONO
- Alwi, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Indonesia. (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai
pustaka
- Pratiwi, R.A. dkk. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi
Dalam Majalah bahana Mahasiswa.
- Tarigan. (1997). Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN MORFOLOGI PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LOTU

ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet	474 words — 8%
2	www.inews.id Internet	455 words — 8%
3	www.quipper.com Internet	334 words — 6%
4	www.scribd.com Internet	227 words — 4%
5	www.bola.com Internet	161 words — 3%
6	android62.com Internet	157 words — 3%
7	vbook.pub Internet	105 words — 2%
8	eprints.uny.ac.id Internet	73 words — 1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet	44 words — 1%

10	zombiedoc.com Internet	35 words — 1%
11	eprints.uad.ac.id Internet	31 words — 1%
12	materikuliahkunet.wordpress.com Internet	29 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF